

Artikel Opini



MEMBANGUN BUDAYA BACA

Ela Roslaela, Pustakawan FMIPA Unpad

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Alloh SWT yang mempunyai panca indra, akal dan fikiran semuanya itu mengantarkan manusia pada kesempurnaan sebagai makhluk-NYA. Pendengaran manusia yang pertama berfungsi dalam kehidupannya, hal ini menyebabkan seorang bayi yang baru lahir akan diperdengarkan kalimat yang baik oleh kedua orang tuanya, beranjak usia balita mulai diperkenalkan huruf dan angka serta belajar membaca dan menulis. Hal ini menjadi aktivitas dasar yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan kita sebagai manusia.

Turunnya wahyu Alloh SWT yang pertama yakni Al-Qur'an surat Al-'Alaq:1-5, menjadi peristiwa penting dalam sejarah umat Islam karena mengubah peradaban umat manusia diseluruh dunia.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS:Al-'Alaq | Ayat: 1-5).

Wahyu tersebut dibacakan dengan berulang-ulang kepada Muhammad oleh malaikat Jibril pada saat diangkat menjadi Rosul dan hal ini kali pertama

perintah Alloh mengharuskan membaca pada manusia.

Kita terlahir sebagai bangsa indonesia, bangsa yang kaya akan sumber daya alam dan kebudayaan dengan jumlah penduduk sekitar 265 juta jiwa. Salah satu kondisi mengenai masyarakat indonesia saat ini yaitu rendahnya budaya baca, tingkat kebiasaan membaca masyarakat indonesai berada diperingkat ke-60 dari 61 negara. Indonesia masih ada di bawah negara Thailan (59) dan di atas Bostwana (61)

(Kompas.com.19/2/2018) dan hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Perpustakaan Nasional tahun 2017 yang dilansir Kompas.com (03/10/18), menyatakan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca 3 - 4 kali dalam seminggu dengan rentang waktu kurang dari 1 jam dan jumlah buku yang ditamatkan rata-rata hanya 5 - 9 buku dalam satu tahun).

Lantas kenapa budaya baca masyarakat Indonesia sangat rendah pada saat ini?

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya :

1. Dilihat dari sejarah, bangsa Indonesia lama dijajah oleh satu bangsa berpindah ke bangsa lain dengan demikian kebebasan masyarakat pada saat itu sangatlah terbatas untuk

- melakukan segala sesuatu, apalagi waktu untuk membaca. Membaca merupakan kegiatan/aktivitas yang dilarang sama sekali pada masa itu kecuali untuk orang golongan tertentu saja yakni kaum ningrat atau pembesar pada saat itu.
2. Masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan atau aktivitas yang hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu dan bahkan ada yang masih beranggapan membaca hanya menghabiskan waktu saja karena pola pikir masyarakat masih beranggapan investasi terbesar adalah dalam bentuk uang dan barang.
 3. Kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang tinggi dimana lebih suka bersosialisasi bertemu dengan teman dan berkumpul rame-rame di mall, cafe atau mengadakan pertemuan-pertemuan semacam arisan.
 4. Masyarakat Indonesia mempunyai slogan "malu bertanya sesat di jalan" mungkin slogan ini disalah artikan sehingga orang lebih suka bertanya tentang sesuatu dibanding membaca langsung.
 5. Orang lebih menyukai mengeluarkan pendapat secara lisan dibandingkan dalam bentuk tulisan, karena bentuk lisan akan lebih mudah sedangkan bentuk tulisan harus mengikuti kaidah penulisan dan perlu waktu agar informasi itu sampai. Dengan demikian orang akan cepat merespon apa yang didengarnya dibandingkan apa yang dibacanya.
 6. Seiring perkembangan zaman dan teknologi informasi, berita bertebaran dimana-mana, masyarakat terus diberi kemudahan dalam memperoleh informasi secara instan mengenai berbagai hal, masyarakat menjadi bertambah malas untuk membuka dan mencari informasi pada sumber aslinya.
- Fenomena-fenomena tersebut di atas menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia sekarang, seyogyanya masyarakat Indonesia harus memperbaiki diri untuk mengubah kebiasaan tersebut ke arah yang lebih baik agar bangsa ini dapat mengejar kekurangan dan dapat menjadi lebih maju dengan membiasakan membaca (hobi membaca), karena dengan membaca seseorang telah memfungsikan panca indra, akal serta fikirannya sebagai wujud ibadah kepada Alloh SWT dan selain itu dengan membaca wawasan dan cakrawala akan terbuka menjali luas seperti pepatah "Membaca Jendela Dunia".
- Lalu siapa yang dapat mengubah kebiasaan membaca ini ?**, yang dapat mengubahnya adalah Regulasi Pemerintah dan Anda, iya Anda yang sedang membaca tulisan ini.
- Berdasarkan peraturan pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2015 tentang Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah untuk penanaman budi pekerti dengan pembiasaan membaca di lingkungan sekolah. Kenapa lingkungan sekolah???. Ya karena

disinilah akan munculnya generasi baru yang bisa menggantikan atau mengubah kondisi suatu negara di masa yang akan datang. Program pemerintah ini disebut sebagai gerakan karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak akan berhenti sebelum literasi membudaya di Indonesia.

Dengan demikian program ini membutuhkan orang-orang yang fokus dan terus bergerak dinamis dalam membumikan budaya literasi di Indonesia. Semua elemen bangsa harus dapat berkontribusi untuk membumikan gerakan literasi ini,

elemen paling mendasar pada suatu bangsa yaitu masyarakat kecil atau keluarga sehingga bagaimana lingkungan keluarga di rumah dapat menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk memupuk anak-anak agar membaca menjadi kebiasaan atau hobi yang melekat pada dirinya. Tentu saja hal ini harus diawali dari ibu dan bapak sebagai orang tua dari anak-anaknya agar memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anaknya karena seorang anak adalah cerminan dari orang tua dimana anak akan meniru dan melakukan apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya.